

ABSTRAK

Sopia Nindia Anggraeni: Representasi Pesan *Birrul Walidain* dalam *Short Film Menjelajah Waktu Untuk Ibu* Karya Michael Pantouw (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).

Film merupakan media visual yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah dinamika hubungan keluarga, sehingga tema *birrul walidain* menjadi relevan untuk dikaji. *Short film Menjelajah Waktu Untuk Ibu* karya Michael Pantouw menggambarkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, serta mengajarkan pentingnya menghargai orangtua selama mereka hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis; (1) bagaimana dialog dan visual digunakan untuk merepresentasikan nilai *birrul walidain* dalam *short film Menjelajah Waktu Untuk Ibu*; (2) bagaimana elemen dialog dan visual membentuk wacana tentang *birrul walidain*; dan (3) bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi representasi nilai *birrul walidain* dalam *short film* tersebut. Teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis Norman Fairclough (1989) dan teori representasi Stuart Hall (1997).

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis, yang memandang bahwa realitas dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan bahasa. Dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi yang menggabungkan beberapa sumber, metode, teori untuk menggali konstruksi pesan *birrul walidain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pesan *birrul walidain* dibangun melalui beberapa temuan kunci; (1) Peran dialog dalam membangun relasi emosional ibu dan anak, dimana percakapan tokoh utama dengan ibunya mengajarkan pentingnya menghargai keberadaan orangtua; (2) Ekspresi wajah dan gestur tubuh sebagai penegasan makna bakti kepada orangtua; (3) Simbolisme visual seperti jas putih dan topeng yang merepresentasikan trauma dan kesulitan menerima kehilangan orangtua yang memperkuat pesan moral; (4) Pengaruh konteks sosial dan budaya Indonesia dalam pembentukan nilai bakti; dan (5) Peran Ibu sebagai figur moral yang membentuk nilai sosial dan Pendidikan karakter, meskipun secara fisik telah tiada. Studi ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi nilai-nilai *birrul walidain* dalam berbagai media, seperti film atau serial televisi modern. Untuk memahami lebih dalam bagaimana media dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan moral untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis; *birrul walidain*; representasi; *short film*